

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA KELAS XI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Egi Destri Nisa Safitri¹, Heris Hendriana², Riesa Rismawati Siddik³

¹egidenisa.gd@gmail.com, ²herishen@ikipsiliwangi.ac.id, ³riesa@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research aims to find out how group guidance services with discussion techniques increase the self-confidence of class XI high school students during the covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this study were six students of SMAN 1 Batujajar class XI IPS 2 who had low self-confidence. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Based on the results of research that has been done, there are changes in students before and after the implementation of group guidance services with discussion techniques provided by the guidance and counseling teacher. The conclusion of this study is that group guidance services with effective discussion techniques can help students increase the self-confidence of class XI high school students during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Group guidance, Discussion Techniques, Self-Confidence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas XI pada masa pandemi covid-19. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah enam orang siswa SMAN 1 Batujajar kelas XI IPS 2 yang memiliki kepercayaan diri rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat adanya perubahan pada siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling perubahan yang terjadi berupa siswa lebih aktif tidak merasa canggung atau malu untuk berbicara didepan banyak orang dan lebih bisa membuka diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada siswa SMA kelas XI dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di masa pandemic covid 19.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Fenomena wabah Covid-19 yang membuat seluruh dunia merasakan dampak yang sulit dalam segala bidang kehidupan. Bidang yang banyak terpengaruh yaitu bidang pendidikan dimana hal ini mencetuskan sistem baru dibidang belajar mengajar. Adaptasi dilakukan pemerintah dalam penyesuaian terhadap sistem pembelajaran dimasa pandemi covid-19, mengakibatkan siswa yang biasanya belajar di sekolah sekarang harus melakukan pembelajaran di rumah.

Hal ini menyebabkan adanya ketidak nyamanan dalam hal belajar terutama pada siswa yang masih remaja. Hal tersebut dinyatakan oleh Fitria (2020) dalam penelitiannya dampak covid-19 sangat berpengaruh kepada siswa remaja karena remaja memiliki kondisi emosi yang labil remaja akan mudah terguncang seperti cemas berlebihan dan ketakutan akan tertular virus covid-19.

Masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, disebutkan oleh Yusuf (2017) fase remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa awal biasanya terjadi pada masa usia sekolah menengah . Remaja pada masa ini mengalami berbagai perubahan yang terbilang cukup terlihat. Dari hal tersebut salah satu yang masuk dalam kategori remaja yaitu siswa SMAN 1 Batujajar kelas XI dimana rata-rata umurnya 16-17 tahun. Menurut Santrock (2003) perubahan yang biasanya terjadi kepada remaja meliputi perubahan secara biologis, emosional, emosi dan kognitif. Bentuk kognitif yang harus dimiliki remaja berupa rasa percaya diri.

Lauster (2012) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yang menyakini atas kemampuan yang dimilikinya. Memiliki rasa percaya diri dapat melakukan setiap tindakan secara bebas tanpa ada rasa kecemasan sehingga dapat melakukan hal-hal yang disukai dengan perasaan aman. Adapun menurut Syaifullah (2010) kepercayaan diri adalah sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan diri sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat akan dirinya sendiri. Dari pendapat yang telah dipaparkan dapat diambil diketahui bahwa kepercayaan diri berupa rasa nyakin akan diri sendiri kemampuan dan tindakan yang diambil tanpa adanya perasaan terbebani dan khawatir tentang pandangan terhadap dirinya maupun orang lain.

Adanya rasa percaya diri mendorong siswa dalam mengoptimalkan dirinya serta kemampuan yang dimilikinya. Dilihat dari pentingnya kepercayaan diri maka apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dampak yang dihasilkan akan mempengaruhi terhadap tindakan yang diambilnya. Menurut Setiawan (2014) ciri-ciri siswa yang kurang percaya diri berupa sikap penyendiri, cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan, sulit untuk bergaul, sensitif, rendah diri dan memiliki perasaan takut akan orang lain. Hal ini dapat diketahui bahwa dampak dari kurangnya kepercayaan diri dapat mengganggu dalam segala proses tindakan yang diambil oleh siswa.

Hal tersebut didukung oleh temuan Lestari (2017) bahwa siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri menampilkan sikap minder, jarang bergaul, sering malu untuk tampil dikelas, tidak mau belajar berkelompok dan sering kali membuat siswa terlihat kurang berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini merupakan sesuatu yang harus diperbaiki dan diselesaikan dengan secepatnya. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling berupa bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok menurut Prayitno,dkk (2017) merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok berupa sikap semangat yang tinggi, antusias, adanya kerja samadan saling mempercayai antar anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok. hal tersebut juga di paparkan oleh Hartinah (2017) bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus. Bimbingan kelompok yang hidup terhidat dengan adanya dinamika kelompok didalamnya yang mana kelompok tersebut aktif dan selalu bergerak dalam memenuhi kebutuhan kelompok. Salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu melalui teknik diskusi.

Hasibuan & Moedjiono (Akbari, 2016) teknik diskusi merupakan suatu cara membimbing melalui kelompok, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat, menyimpulkan mengenai suatu permasalahan atausebagai alterntif permasalahan yang sedanag dihadapi. Adapun pendapat lain dari Hartinah (2017) diskusi merupakan cara dalam bimbingan kelompok untuk saling benar-benar terlibat dalam silang menyilang pembicaraan. Maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi ini akan mendorong siswa dalam memulai interaksi dan memberikan kesempatan siswa dalam mengutarakan pendapatnya.

Tambusai (2021) bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap siswa sangat berpengaruh untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sesuai dengan tujuannya dimana dalam bimbingan kelompok siswa mampu mengaktifkan dirinya dalam memberikan pertanyaan, saran atau pendapat melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yang sesuai dengan siswa yang memiliki kurang kepercayaan diri dengan melalui teknik diskusi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Basuki (2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman

yang mendalam tentang masalah-masalah pribadi manusia dan sosial, yang mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas.

Tohirin (2016) penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Metode pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni empat murid kelas XI IPS 2 SMAN 1 Batujajar yang memiliki kepercayaan diri yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dalam penelitian ini diperoleh melalui kerjasama dan wawancara bersama ID selaku guru bimbingan dan konseling SMAN 1 Batujajar mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada masa pandemi covid 19, yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka langsung dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dilaksanakan sebagai empat kali pertemuan diawali pada tanggal 03 Mei 2021, pertemuan kedua pada 05 Mei 2021, ke tiga 06 Mei 2021 dan yang terakhir pada 07 Mei 2021 yang melibatkannya enam siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Batujajar berikut merupakan hasil wawancara kepada enam orang siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Batujajar berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui guru bimbingan dan konseling setelah melakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Wawancara Siswa RJ

RJ merupakan siswa yang rajin dan cekatan akan tetapi RJ memiliki ketidakpercayaan diri ketika akan berbicara kepada orang lain atau memulai pembicaraan dengan orang lain bahkan teman sekelasnya sendiri karena beranggapan dan merasa ketika temannya berbicara dengan RJ mereka merasa tidak menyukai RJ yang mana RJ merasa jika ketika mengobrol sering kali tidak dianggap. Selain itu RJ memiliki ketidakpercayaan diri terhadap fisiknya yang memang matanya berbeda dengan yang lain jadi setiap RJ ingin mencoba dekat dengan orang lain termasuk teman sekelasnya RJ merasa minder maka dari itu RJ tidak memiliki banyak teman yang dekat dengannya.

RJ sendiri memiliki bakat dalam hal berdagang karena RJ memiliki usaha online shop yang dikelola sendiri kurang lebih sudah tiga bulan lamanya dengan pendapatan yang lumayan dan dapat dikatakan RJ sudah mandiri karena sudah jarang meminta uang kepada orang tuanya. Meski demikian ia masih merasa kurang percaya diri akan dirinya dan memang RJ mengakui bahwa adanya pandemi covid-19 membuat RJ semakin kurang berinteraksi dengan orang lain yang mengakibatkannya juga semakin kurang percaya diri karena tidak adanya dorongan kepada dirinya sendiri.

Berdasarkan informasi tersebut maka RJ termasuk anggota yang melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. RJ selama melaksanakan kegiatan diskusi sangat terlihat adanya progress yang baik dari setiap pertemuan terlihat dengan RJ merasa senang lebih ekspresif dan percaya diri. *“Saya merasa lebih percaya diri. Penampilan saya yang saya kira kurang ternyata sudah cukup baik. Orang yang saya kira tidak suka terhadap saya ternyata itu memang sifatnya seperti itu. Jadi saya lebih percaya diri”*. Dari bimbingan kelompok dengan teknik diskusi RJ merasa sangat terbantu karena bisa mencurahkan pendapatnya lebih menghargai dirinya sendiri dan dapat menerima kekurangan serta lebih dapat mencintai dirinya sendiri.

Wawancara Siswa DP

DP merupakan siswa yang dikenal pendiam terlebih dengan orang baru DP sulit untuk membuka topik pembicaraan duluan. DP berkata bahwa ia tidak berani menanyakan hal yang tidak dimengerti ketika sedang belajar karena takut salah dalam berucap. Hal yang membuat dia tidak percaya diri karena merasa dirinya tidak sebaik dan sepintar teman-temannya yang lain DP memang siswa yang tidak begitu menonjol dalam bidang akademis atau terbilang memang buakan anak yang unggul dalam secara akademis. Maka dari itu DP cenderung diam dan tidak berani mengemukakan pendapat dan jarang berinteraksi dengan orang lain. DP sendiri merupakan mantan anggota futsal akan tetapi tidak melanjutkan karena memang terkendala dengan biaya hal ini juga menjadi factor DP kurang percaya diri karena memang keluarganya termasuk kedalam keluarga menengah kebawah yang membuat DP merasa minder dengan teman-temannya yang lain.

Berdasarkan dari informasi yang didapat maka DP termasuk anggota yang melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. DP mengungkapkan ia merasa terbantu dengan adanya diskusi DP merasa bisa lebih banyak

mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya tanpa merasa terbebani selain itu DP senang karena bisa lebih bisa mengenal dan berbicara didepan banyak orang. “*Senang bisa mengenal lebih dalam orang, menjadikan diri lebih baik dan lebih dapat mengenal diri. Lebih bersyukur dan dapat berinteraksi dengan bebas*”. Dari bimbingan kelompok dengan teknik diskusi RJ merasa sangat terbantu karena bisa lebih terbuka terhadap orang lain dapat menerima dirinya dan bersyukur dengan apa yang dimiliki serta bisa mengungkapkan apa yang ada didalam pikirannya secara leluasa.

Wawancara Siswa SM

SM merupakan siswa yang aktif karena SM sendiri merupakan salah satu anggota MPK yang dimana SM merupakan anak yang aktif berorganisasi selain itu SM siswa yang baik karena tidak sungkan untuk membantu temannya dalam kesulitan baik itu dalam hal pelajaran atau dimintai pertolongan maka SM akan senang hati akan membantu. Tetapi SM memiliki ketidakpercayaan diri apabila sedang dalam lingkungan yang kurang dikenal sebagai anggota organisasi SM merasa kurang percaya diri karena ketika SM ingin membicarakan atau menanyakan sesuatu SM merasa takut dan tidak jadi menanyakan hal tersebut dikarenakan takut salah dan tidak ada yang mendengarkan pendapatnya sehingga SM merasa minder apabila SM bersama dengan teman-temannya. Begitu pula di dalam kelas SM dikenal dengan pribadi yang baik tetapi terkadang SM merasa orang lain membicarakannya ketika SM sedang mengemukakan pendapatnya maka dari itu SM tidak percaya diri bila berbicara didepan banyak orang serta dihadapkan dengan sesuatu yang baru. Jika dalam segi akademik SM sendiri termasuk kedalam siswa yang cukup mengesankan.

Oleh karena itu SM mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi agar supaya kepercayaan dirinya meningkat. Setelah mengikuti 4x pertemuan SM mengungkapkan bahwa diskusi yang dijalani sangat menyenangkan, seru dan abnyak pelajaran yang dapat diambil. “*Dapat mengubah pola pikir saya yang tadinya sering berpikiran negatif berubah menjadi lebih positif, lebih memiliki banyak sudut pandang dan lebih meningkatkan kepercayaan diri saya.*” Dapat diketahui bahwa SM merasa sangat terbantu dan senang ketika menjalani bimbingan kelompok teknik diskusi dikarena mendapat berbagai masukan dan hal baru yang meningkatkan kepercayaan dirinya.

Wawancara Siswa IN

IN merupakan siswa yang sangat pendiam dan sangat sulit untuk mengungkapkan keinginan dan pendapatnya. IN mengungkapkan jika ia susah dekat dengan orang lain. IN mengungkapkan jika ada tugas kelompok ia akan lebih banyak menghindar ketimbang mencoba untuk mengajak bicara. Rasa kurang percaya dirinya timbul dikarenakan memang fisiknya yang terbilang berisi.

IN mengungkapkan bahwa ia sering merasa insecure terhadap dirinya sendiri yang mengakibatkan IN kurang bisa terbuka dengan orang lain. IN mengungkapkan bahwa alasan utama yang membuat IN merasa kurang percaya diri karena ketika SMP ada teman yang membullynya secara verbal terhadap fisik yang IN miliki maka dari sejak itu ia merasa kurang percaya diri dan sangat sulit dalam bersosialisasi dengan orang lain.

IN sendiri merupakan siswa yang memiliki kemampuan dalam menggambar dan dapat dipercaya apabila diamanahkan sesuatu selain itu IN juga siswa yang ulet dan gigih. Maka dari itu IN mengikuti bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kembali rasa percaya diri dan membantu dalam mengembangkan dirinya. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dari awal sampai pertemuan terakhir IN merasa sedikit demi sedikit mengalami perubahan dimana IN lebih bisa mengungkapkan pendapatnya kemudian mulai mencoba memahami dengan anggota kelompok selain itu juga setiap pertemuan terasa menyenangkan sehingga membantu IN lebih percaya diri dalam diskusi. *“Lebih bisa berfikir positif lagi kedepannya, lebih bisa menegtahui diri sendiri dan orang lain, lebih terbuka kepada orang lain dan percaya diri”*. Dari pendapat IN diatas diketahui bahwa diskusi ini membantu IN dalam lebih menerima diri dan terbuka terhadap orang lain serta meningkatkan kepercayaan dirinya.

Wawancara Siswa TN

TN mengungkapkan bahwa dia memang siswa yang sangat sulit untuk mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang selain itu juga TN termasuk kedalam siswa yang memang secara akademik tidak terlalu unggul maka dari itu ketika ada pelajaran yang tidak dimengerti apabila ingin menanyakan kepada orang lain tidak berani karena merasa dirinya merasa tidak pantas untuk bertanya baik kepada guru maupun teman yang lainnya.

TN juga merupan siswa yang baik apabila ada teman yang meminta bantu akan langsung ditolong tanpa harus bertanya. TN mengatakan bahwa ia merupakan orang yang sangat tidak bisa menolang orang lain atau tidak mampu mengatakan tidak apabila ada sesuatu yang memberatkannya. Selain itu karena memang dirinya tidak terlalu menonjol

dibandingkan dengan teman-temannya yang lain TN tidak begitu memiliki banyak teman dan ada beberapa orang yang menghindarinya maka dari itu TN merasa kurang percaya diri.

Wawancara Siswa AA

AA merupakan siswa yang pendiam dan jarang berbicara juga berinteraksi. AA mengungkapkan bahwa memang dirinya pemalu dan merasa kurang percaya diri dikarenakan takut apabila dibicarakan ketika salah. AA juga tidak percaya diri karena ketika didepan ketika memberikan pendapat sering melihat orang yang berbisik-bisik yang dikira membicarakan AA dan ketika salah mengucapkan sesuatu ditertawakan maka dari itu AA merasa kurang percaya diri. Berdasarkan hal tersebut AA mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya yang mana dalam awal pertemuan AA merasa nyaman dengan atmosfir yang dibangun tidak canggung dan tegang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SMAN 1 Batujajar mengenai layanan bimbingan kelompok dengan Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berjalan dengan baik dan sangat efektif menyesuaikan dengan keadaan pandemi covid 19 maka pebrian layan secara tatap muka dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dengan menggunakan dinamika kelompok untuk membantu mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa.

Teknik yang digunakan yaitu teknik diskusi Teknik diskusi merupakan proses pembelajaran untuk memberikan informasi atau menumbuhkan aktivitas belajar anggota kelompok agar peserta didik dapat terlatih untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya ataupun dengan lingkungan. Hidayati (2015) menjelaskan diskusi merupakan teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Maka siswa dapat dengan leluassa menyumbangkan pikiran dan gagasan untuk memecahkan permasalahan. Diketahui bahwa teknik diskusi kelompok merupakan interaksi komunikasi antar anggota kelompok dalam memahami topi atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan cara mengutarakan masalah, ide-ide, saran, dan saling menanggapi satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa pada saat pandemi covid-19 di SMAN 1 Batujajar yang dilakukan oleh enam orang siswa sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan teknik diskusi. Maka timbulnya dinamika kelompok melalui tanya jawab diskusi topik sehingga bimbingan kelompok berjalan efektif dan cukup baik yang menjadikan terjadi perubahan perilaku siswa setelah diberikan layanan dibandingkan sebelum diberikan layanan yaitu adanya respon yang sangat baik. Siswa dapat mengikuti layanan dengan sangat baik, merasa nyaman, senang dan merasa sangat terbantu selain itu adanya peningkatan kepercayaan diri pada siswa. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas XI pada masa pandemi covid-19.

REFERENSI

- Akbari, D. R. (2016). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal pada Siswa Kelas XI Apk di SMKN 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 6(3).
- Basuki, H. (2006). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Gunadarma.
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1-4.
- Hartinah, S. (2017). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayati, N. W., & Nofari, H. (2015). Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(3).
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian. Terjemahan oleh D. H. Gulo*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, T. (2017). Efektifitas Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Edusentris*, 4(1), 1-12.
- Prayitno, dkk. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok yang Berhasil Dasar dan Profil*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santrock, J. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwan, A. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Harga Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 5 Takengon Aceh Tengah. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 32-40.
- Setiawan, P. (2014). *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, C. D. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 252-269.
- Syaifullah, A. (2010). *Tips Bisa Percaya Diri*. Jogjakarta: Garailmu.

- Tambusai, K. (2021). Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *AL-IRSYAD*, 11(1), 117-131.
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Rosda Karya.